

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, tentu banyak perubahan terhadap pola kehidupan bermasyarakat kita, contoh kecil pola kepatuhan anak kepada orang tua saat ini, dengan bermacam kemajuan teknologi (yang cenderung membuat manusia hidup dalam keterasingan), lebih tidak taat kepada orang tuanya. Mereka lebih asyik bercengkerama dengan orang lain melalui e-mail, friendster, facebook, dan sebagainya. maka hubungan manusialah yang diperbaiki, adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, seperti halnya di lingkungan keluarga saja, yang berada pada masa transisi mempengaruhi tingkat kesenjangan komunikasi anak dengan orang tua. Maka yang sangat menentukan dalam suatu keluarga itu adanya terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, lalu terbentuklah kepribadian manusia yang baik, dan bermartabat. Lalu sifat baik tersebut di praktekkan dalam keluarga, bermasyarakat pada umumnya, khususnya dirinya sendiri. Dan pentingnya lagi dalam kehidupan ini membentuk kepribadian dan sifat orang baik dari yang terbaik di lingkungan keluarga atau pun bermasyarakat.¹

Apabila pertumbuhan dan kemakmuran keluarga dipentingkan, diperhatikan, niscaya akan menumbuhkan keluarga yang sejahtera dan harmonis. Apabila keluarga tersebut didirikan atas dasar agama yang kuat, sehingga agama menjadi faktor yang terpenting di dalam pendidikan keluarga. Di mana sekarang ini banyak yang kurang memberikan didikan keagamaan kepada anak-anaknya. Walaupun orang tua memberikan fasilitas lengkap terhadap anak-anaknya tanpa adanya suatu dasar agama yang kuat, hal itu akan mengakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua. Oleh karena itu banyak anak yang mengalami stres, frustrasi dan berbagai macam gangguan jiwa yang dapat menghancurkan anak.² Bahkan tidak sedikit anak-

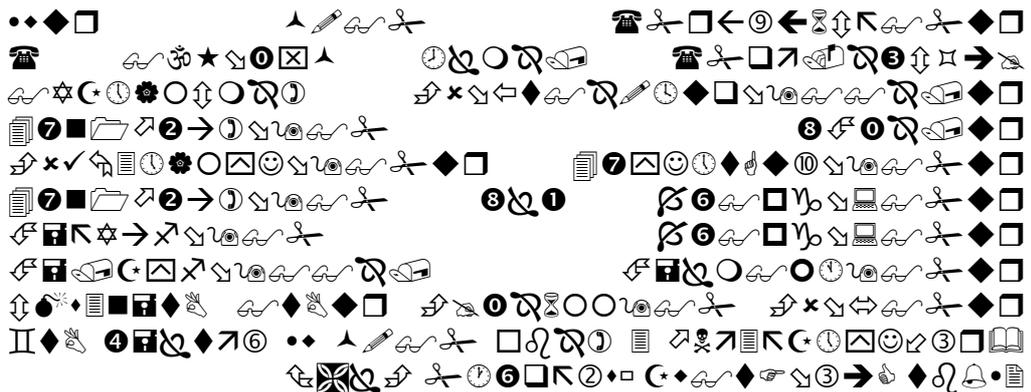
¹ Muhammad Arifudin., *Duhai Anaku*, Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009, hlm. 1

² Ibrahim al-Hazimiy, *Keutamaan Birrul Walidain*, Qitshi Press, Jakarta Timur, 2004,

anak mereka yang menjadi pencandu narkoba dan minuman keras.

Dari fenomena tersebut dapat diambil suatu hikmah bahwa sesungguhnya pemenuhan kebutuhan dan pembinaan anak bukan hanya dari segi material saja tetapi kebutuhan rohanipun dipenuhi. Sehingga anak tidak menyimpang dan berbuat semaunya terhadap orang tua. Sebagaimana wasiat Rasulullah SAW, yang berbunyi: “Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka”.³

Kemudian tidak hanya orang tua saja yang berperan dalam hal ini, akan tetapi anak juga harus menuruti dan mentaati segala perintah-perintah orang tuanya. Karena itu merupakan suatu kewajiban seorang anak yang patuh terhadap orang tuanya. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah di dalam al-Qur’an. Hal ini dapat dilihat dalam surat An-Nisa ayat 36, yang berbunyi :

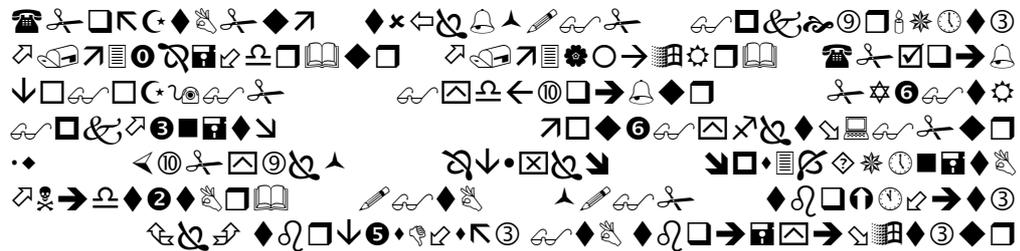


Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri⁴

Oleh sebab itu di dalam suatu keluarga hendaklah adanya timbal balik

hlm, 8
3 Karimah Hamazah, *Islam Berbicara Soal Anak*, Gema Insani Press, Jakarta, 1993, hlm.49
4 Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 124

antara satu dengan yang lain, kemudian saling menjaga antara sesama di dalam keluarga itu sendiri. Sebagaimana Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁵

Sejalan dengan perintah di atas, maka wajib bagi seorang anak untuk berbakti dan menjaga nama baik keluarga terutama orang tua. Janganlah sampai anak membangkang, itu suatu dosa dan merupakan kedurhakaan. Di dalam hal ini tidak hanya faktor keteledoran orang tua mendidik anaknya, tetapi ada banyak hal yang menyebabkan kedurhakaan seorang anak terhadap kedua orang tuanya, diantara lain :

1. Karena terpengaruh harta dan kedudukan
2. Karena keturunan
3. Karena kepentingan dirinya sendiri
4. Karena pengaruh lingkungan.⁶

Di samping itu pula masih banyak hal-hal yang menyebabkan kurangnya kebaktian anak terhadap kedua orang tuanya. Dilihat dari kenyataan di atas serta didukung dengan berbagai landasan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa berbakti kepada orang tua adalah suatu kewajiban utama, begitu pula berhubungan baik dengan Allah SWT dan berbuat durhaka kepada keduanya merupakan dosa besar.

⁵ Ibid, hlm. 950

⁶ Umar Hasyim, *Anak Shaleh*, Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hlm. 60

Islam mengibaratkan hubungan keluarga sebagai benih yang mampu menumbuhkan hubungan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain. Karena itu keluarga merupakan unit terkecil dari sekelompok masyarakat dan itu merupakan benih utama untuk terwujudnya kehidupan sosial yang baik. Apabila keadaan keluarga baik, maka insya Allah akan baik pula dalam hubungan lingkungan masyarakat yang dibentuknya juga atau sebaliknya, apabila unsur-unsur pembentukan keluarga yang rusak, maka akan rusak pula keadaan masyarakat yang dibentuknya, dan pentingnya lagi dalam hubungan suami istri yang sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak yang akan dididiknya demi masa depan, dan kelangsungan peradaban umat manusia yang akan datang.⁷

Orang tua lah yang memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Setiap anak memiliki kewajiban untuk berbuat baik terhadap kedua orang tuanya. Kasih sayang yang tulus yang diberikan orang tua tidak akan mampu dibayar dengan uang oleh seorang anak. Karena itu, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan orang tua harus dibalas dengan kebaikan, kasih sayang, dan pengorbanan serupa, meski tidak sebanding. Islam mengenal dua macam orang tua yang harus dihormati, yakni orang tua biologis yang telah melahirkan kita dan orang tua ruhani yang telah mengantarkan kita menuju pengenalan terhadap Allah SWT.

Fenomena yang terjadi di zaman sekarang, banyak anak yang berbuat jahat terhadap kedua orang tuanya, bahkan ada yang tega membunuhnya karena hal-hal yang sepele. Padahal, kejahatan terhadap mereka merupakan dosa besar yang sangat dibenci Allah SWT. Tuhan mengancam akan memberi adzab yang berat, baik di dunia maupun di akhirat. Kita mesti menghindari paham liberal yang merusak pola kekerabatan keluarga yang menyerang generasi kita sekarang ini. Melalui tayangan film, iklan, media masa, internet dan sebagainya memungkinkan generasi kita tercemari oleh gaya hidup yang tidak menghargai tingginya kedudukan orang tua di hadapan anaknya, dengan

⁷ Muhammad Shalih Al Munajjid, *Nasehat Memperbaiki Rumah Tangga*, Darul Haq, Jakarta, hlm.29

melalui pergaulan, dan pola gaya hidup non Muslim tersebut, seringkali anak-anak kita terpengaruh dengan mudah, sehingga menjadikan mereka membangkang perintah orang tua, tidak sopan, dan berlaku tidak senonoh. Miskinnya perhatian orang tua terhadap masalah ini akan semakin mempermudah sang anak merusak tata nilai keluarga Islam.

Islam menempatkan kedudukan orang tua pada tempat yang terhormat dalam al-Qur'an. Kedua orang tua menempati posisi penting dalam hidup ini setelah Allah SWT dan Rasul-Nya. Perlakuan dan ucapan terhadap orang tua merupakan pintu keberkahan maupun kesulitan bagi seorang anaknya. Jika anak berbakti dan memperlakukan dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang Allah SWT perintahkan, maka Allah SWT akan memberikan keberkahan hidup pada anak tersebut. Tetapi sebaliknya, jika seorang anak durhaka terhadap ibu bapaknya, maka Allah SWT tak segan-segan menyulitkan jalan hidupnya. Rasulullah mengingatkan bahwa, keridhaan Allah terletak pada keridhaan orang tua dan kemarahan-Nya terletak pada kemarahan orang tua. Oleh karena itu, kewajiban kita selaku anak untuk berbuat sebaik-baiknya terhadap kedua orang tua.⁸

Melihat fenomena diatas, maka perlu diketahui lebih lanjut tentang ketegasan ayat-ayat Al-qur'an terhadap kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, menurut penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shidieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karena kedua tokoh ini dalam menafsirkan ayat-ayat menggunakan metode dan corak yang tidak berbeda tetapi keduanya memerlukan ijtihad, yaitu mengerahkan, pikiran dalam memahami ayat-ayat tentang kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, memerlukan suatu rangkaian ilmu yang layak. Dengan kemampuan daya berpikir luas dan benar-benar mencari kebenaran dari segi sudut pandang keilmuan. Demikian tentunya akan memunculkan sebuah penafsiran ayat yang berbeda, tentang maksud dan tujuan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya, karena pemikiran kedua tokoh tersebut sangat bervariasi, sehingga

8 Othman Shihab, *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*, Hikmah PT. Mizan Publika, 2007, hlm. 108-112

akan menimbulkan produk pemikiran yang berbeda pula. Kedua tokoh Juga mengawali proses penafsiran di Indonesia dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan praktis secara global, sehingga banyak karya kedua tokoh dijadikan sebagai bahan rujukan dalam berbagai hal. Atas pertimbangan dan alasan di atas mengilhami penulis untuk menyusun skripsi ini dengan judul : **Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur** (Study Komparatif)

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana konsep berbakti kepada orang tua menurut al-Qur'an ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaannya penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur terhadap ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

Sebagaimana dalam setiap penelitian sudah barang tentu harus mempunyai nilai kemanfaatan pada penelitian ini, diharapkan juga mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui konsep berbakti kepada orang tua menurut Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kesamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, didasarkan dari studi pustaka, harus diakui ada beberapa karya ilmiah yang mengkaji masalah tentang konsep berbakti kepada orang tua menurut Al-Qur'an, buku yang di maksudkan diantaranya adalah Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur. Adanya beberapa karya ilmiah yang

mengkaji berbakti terhadap orang tua, maka di bawah ini penulis akan memaparkan beberapa kajian yang telah diteliti oleh penelitian lain yang akan nantinya untuk dijadikan landasan teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan ini. Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut :

Buku yang berjudul "*Keutamaan Birrul Walidayn*" sebuah buku yang dicetak dari Qishi Press, Jakarta, 2001. Dalam buku ini, banyak megungkapkan pandangan karya ilmiah yang di tulis Ibrahim Al-Hazimiy, bahwasannya ada banyak didalam karyanya mencoba mengungkapkan derajat seorang hamba di sisi Allah SWT, dan ketaatan berbakti kepada kedua orang tua. Yang sangat ditentukan oleh usaha yang sungguh-sungguh dari sang hamba untuk mendekat kepada-Nya, pada sisi lain, buku ini mengajak kita semua pada umumnya, dan khususnya diri sendiri untuk menyaksikan betapa besarnya manfaat dan hikmah dibalik ketaatan berbakti kepada kedua orang tua. Yang pasti, dibalik buku ini terdapat banyak hal yang dapat menjadi modal hidup kita untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat yang hakiki.

Sedangkan dalam buku "*Berbuat Baik Kepada Kedua Orang Tua*", sebuah buku yang di tulis oleh Syafruddin Mahmud, di cetak oleh Subulus Salam Press, Bekasi, 2007. Dalam buku ini mencoba untuk mengungkapkan pandangan berpendapat tentang ketegasan ayat-ayat Al-Qura'an dan pentingnya agama Islam tentang bagaimana seorang anak harus berbakti kepada orang tua. Islam juga mengajarkan bagaimana menjadi anak yang baik bagi bangsa dan Negara.

Di dalam bukunya Muhammad Arifudin tentang mendidik anak agar tidak durhaka yg berjudul "*Duhai Anakku*", di cetak Masmmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009. Dan mencoba mengungkapkan fenomena kedurhakaan anak-anak di zaman modern sekarang ini dan pada masa lalu juga tentunya kepada orang tua mereka.

Umar Hasyim tentang "*Anak Shaleh*", di cetak oleh Bina Ilmu, Surabaya, 1980. Dalam buku ini Umar Hasyim mencoba untuk

mengungkapkan begitu pentingnya menjadi anak shaleh karena anak shaleh sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu keluarga. Anak shaleh juga bisa memberi dampak positif bagi kehidupan agama, bangsa dan Negara. Anak shaleh juga bisa menentukan masa depan kehidupan suatu lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu penelitian ini akan bersungguh-sungguh dan berupaya mencoba untuk mengungkapkan begitu tegasnya, dan pentingnya arti berbakti kepada orang tua karena orang tua sebagai landasan dalam sebuah kehidupan keluarga menurut Al-Quar'an. Dan untuk menghasilkan kajian tersebut maka peneliti menjelaskan dengan cara dan metodologi seperti di bawah ini.

E. Metode Penulisan Skripsi

Di dalam suatu karya tulis ilmiah ,metode merupakan peranan penting karna metode adalah salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengolah obyek yang menjadi sasaran dari suatu ilmiah yang sedang di selidiki, agar bisa terarah dan mengena pada pokok permasalahan, maka penulis menggunakan metode dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian pustaka (Library Research) yaitu berusaha untuk mengupas secara konseptual tentang berbakti kepada orang tua menurut Al-Qur'an. Dan bentuk penelitiannya adalah penelitian kualitatif,⁹ yang mana jenis penelitian tersebut dengan kajian pustaka yakni dengan cara menulis, menyajikan data, megedit serta menganalisis. Data yg telah diambil dari berbagai sumber yang tertulis. Adapun sumber yang tertulis telah dimaksudkan adalah merupakan buku-buku, dokumentasi dan lain-lain, berlaku pada pengetahuan humanistic atau interpretatif yang secara teknis perkara lebih ditujukan pada kajian

⁹ Lexy. J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT .Remaja Rosda Karya. 2004, hlm. 4

teks.¹⁰ Adapun objek penelitian penulis mengambil penafsiran ayat-ayat berbakti kepada orang tua menurut penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur terhadap ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan keutuhan gejala atau peristiwa dengan memahami makna dari segala peristiwa tersebut. Dengan kata lain penelitian kualitatif ini juga dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung.¹¹

2. Sumber Data

Oleh karena itu penelitian ini telah menggunakan penelitian pustaka dan diambil dari sumber yang tertulis sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

merupakan sumber-sumber yang memberikan data yang langsung dari tangan pertama. Adapun sumber dari sumber primer dalam penelitian ini adalah Prof.DR.Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur.

b. Sumber Data Sekunder

adalah sumber yang telah diperoleh dan dibuat merupakan perubahan dari sumber pertama, sifat sumber tersebut tidak langsung. Adapun sumber sekunder dapat di ambil data atau dokumentasi yang lain dan ada hubungannya dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menentukan ayat-ayat yang berkaitan tentang kewajiban berbakti kepada orang tua dalam Al-Qur'an dan juga untuk dapat dilakukan mengidentifikasi secara substantive. Dari

¹⁰ Drs. Ridin Sofwan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Penerbit Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 1993, hlm.19

¹¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rakerasih, 1993, hlm. 51

mengidentifikasi tersebut yang terdiri dari pengertian, metode-metode mufasir, ayat-ayat tentang kewajiban berbakti kepada orang tua dalam Al-Qur'an, menurut pandangan dari pemikiran tokoh Prof.DR.Hamka dalam TafsirAl-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan itu dapat di peroleh dari kesimpulan dan maka dalam mengolah suatu data tersebut menggunakan metode sebagai berikut :

a. Deskriptif Analisis

yaitu cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi actual dimasa sekarang. Skripsi ini merupakan kajian sebuah konsep penafsiran seorang tokoh maka dengan metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan meguraikan secara menyeluruh penafsiran tafsir Prof.DR.Hamka dalam TafsirAl-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur.

b. Metode Komparatif

yaitu menafsirkan teks-teks ayat-ayat Al-Qur'an atau surah tertentu dengan cara membandingkan ayat dengan ayat atau ayat dengan hadits atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dengan obyek yang telah di bandingkan itu. Yang memiliki kemiripan atau persamaan redaksi yang beragam dalam suatu kasus yang sama-sama.dalam penelitian ini penulis menekankan pada perbandingan dari pendapat para musafir.¹²

Maka metode ini dapat menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an kemudian mengkaji dan meneliti penafsiran sejumlah tafsir yang mengenai ayat tersebut. Corak tafsir ini mempunyai ruang lingkup dan kajian yang luas. Metode ini dapat dilakukan dengan cara

¹² NAsruddin Badah, *Metodologi Penafsiran Al Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 65-66

membandingkan sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara dalam satu topik masalah atau membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadits-hadits Nabi yang secara lahiriyah tampak berbeda.¹³

Dalam menggunakan metode ini, seorang mufasir dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. seorang mufasir dapat mengambil sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. mengemukakan penafsiran para ulama tafsir terhadap ayat-ayat tertentu, baik mereka itu termasuk ulama salaf maupun ulama khlaf, baik penafsiran mereka berdasarkan riwayat yang bersumber dari Rasulullah SAW para sahabat dan tabi'in yang bersumber dari Rasulullah SAW para sahabat dan tabi'in (tafsir bil a-matsur) atau berdasarkan rasio (tafsir bil al-ra'y)
- c. mengungkapkan pendapat mereka serta membandingkan segi-segi dan kecenderungan-kecenderungan masing-masing yang berbeda dalam menafsirkan Al-Qur'an kemudian menjelaskan siapa diantara mereka yang penafsirannya di pengaruhi oleh perbedaan mazhab diantara mereka yang penafsirannya ditujukan untuk melegitimasi suatu golongan tertentu atau mendukung aliran tertentu dalam islam, dan yang terakhir memberi komentar berdasarkan apa yang tidak makbul.¹⁴

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan terperinci, terdiri dari Bab dan Sub Bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. Sebagai Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan skripsi, Tinjauan Pustaka, Metode Penulisan skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II Merupakan bab pembahasan yang membahas tentang pengertian

¹³ Dr. Abd. Hayy Farmawi, *Metode Tafsir Mandhani. Suatu Pengantar.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm.30-31

¹⁴ Muhammad Nor Ikhwan, *Memasuki Dunia Alqur'an* , Jakarta : Lubuk Raya, 2001 hlm, 256-266

berbakti kepada orang tua, bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua, dan keutamaan berbakti kepada orang tua

BAB III. Landasan Teori: Merupakan bab yang membahas konsep berbakti kepada orang tua menurut penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi As-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur. Dalam bab ini akan dibahas beberapa item yaitu : Latar belakang yang meliputi biografi Hamka dan Hasbi As-Shiddieqy dan karya-karya, latar belakang geopolitik dan sosio historis, dan mengenai kedua penafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang berbakti terhadap orang tua menurut al-Qur'an.

BAB IV. Dalam bab ini akan dipaparkan beberapa analisis komparatif yang berupa data-data yang diperoleh dari bab I bab III, dimana dalam bab ini akan membahas tentang penegasan al-Qur'an terhadap kewajiban berbakti kepada orang tua dan bagaimana penafsiran kedua tokoh tersebut, dimana letak persamaan dan perbedaan terhadap ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua

BAB V. Penutup

Dalam bab terakhir ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, yang mana dari hasil jawaban terhadap pokok masalah. Dari keseluruhan upaya yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Di samping itu penulis tak lupa memberikan saran-saran dan diakhiri dengan harapan apa yang penulis lakukan mendapat kritik dari pembaca sehingga dapat mendorong penulis untuk bisa meningkatkan kualitas yang lebih baik.